



Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere

Helmina Novita Nona Noeng

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: helminanovitanonanoeng@gmail.com

Gabriel Gleko

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: gabrielgleko657@gmail.com

Petrus Kpalet

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: petruskpalet99@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: helminanovitanonanoeng@gmail.com

Abstract. *The research aims to find out: 1) What is the role of the Civics teacher in shaping the disciplinary character education of students at SMK Negeri 3 Maumere. 2) What are the supporting and inhibiting factors for the teacher's role in shaping the disciplinary character of students at SMK Negeri 3 Maumere. This research is a qualitative research. The subjects of this study were school principals, student affairs and civic education teachers. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that 1) the role of the PPKn teacher in shaping the disciplinary character of students at SMK Negeri 3 Maumere through five (5) implementation of roles, namely: a) The role of the teacher as an example and example for students, b) The role of the teacher as a teacher, c) The role of the teacher as a supervisor, d) The role of the teacher as a communicator and e) The role of the teacher as an evaluator. 2) The supporting and inhibiting factors of the teacher's role in shaping the character of students at SMK Negeri 3 Maumere. In terms of supporting factors, they include a) the student's self-awareness factor, b) the teacher's collaboration factor with the student's parents, c) the school's cultural factor and d) the factor of giving reprimand efforts. While the inhibiting factors are a) the lack of self-awareness of students, b) the lack of cooperation between teachers and parents and c) environmental factors where students live.*

Keywords: *Role, Civics Teacher and Character*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana peran guru PPKn dalam membentuk pendidikan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere melalui lima (5) pelaksanaan peran yaitu : a) Peran guru sebagai keteladanan dan contoh bagi siswa, b) Peran guru sebagai pengajar, c) Peran guru sebagai pembimbing, d) Peran guru sebagai komunikator dan e) Peran guru sebagai evaluator. 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 3 Maumere. Dari segi faktor pendukung diantaranya a) faktor kesadaran diri dari siswa, b) faktor kerja sama guru dengan orang tua siswa, c) faktor budaya sekolah dan d) faktor pemberian upaya peneguran. Sedangkan faktor penghambat berupa a) Faktor kurangnya kesadaran diri dari siswa, b) faktor kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dan c) faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

Kata kunci: Peran, Guru PPKn Dan Karakter

PENDAHULUAN

Undang –Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menetapkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahu 2005 tentang Guru dan Dosen pasa 1 ayat 1 (1) dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perannya yang sangat penting menjadikan guru sebagai “ Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, sebab guru bertugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan.

Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini mata pelajaran PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas. Dan mata pelajaran PPKn haruslah mampu menumbuhkan kemandirian. Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PPKn merupakan mata pelajaran yang syarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian dan karakter disiplin siswa. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka untuk dapat menerapkan karakter yang kuat dalam diri siswa diperlukan peran guru serta sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan yang kondusif sehingga mendapatkan hasil proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal, lingkungan sekolah hendaknya harus dapat diatur dan diawasi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terarah kepada tujuan pendidikan yang sebenarnya, guru harus mampu berperan sebagai fasilitatir kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta niali-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang telah ditentukan pada setiap bidang studi. Selain itu guru bidang studi pendidikan

kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama disekolah. Hal ini karena guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai role mode/bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu disiplin berpakaian dan perilaku disiplin lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran PPKn dapat diperoleh informasi mengenai peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa yang pertama dilakukan doa sebelum dan sesudah proses KBM berlangsung hal ini dilakukan untuk membentuk nilai religius pada karakter siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kesiswaan dalam berperan untuk membentuk karakter religius dan disiplin sekolah menerapkan peraturan yang dijabarkan kedalam tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Maumere, bahwa siswa-siswi di sekolah SMK Negeri 3 Maumere memiliki tingkat karakter kedisiplinan yang masih rendah, seperti disiplin dalam mentaati peraturan yang ada disekolah, disiplin dalam berpakaian, adanya siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas serta adanya siswa yang bolos saat jam sekolah berlangsung.

KAJIAN TEORITIS

Kajian Peran Guru PPKn

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya (Samsul kurniawan, 2014).

Guru merupakan profesi seseorang yang memiliki keahlian yang tidak hanya mengajar, melainkan dapat mendidik, menjadi motivator dan evaluator bagi peserta didik. Menurut (Aziz, 2012:19), "Guru adalah sosok yang diguguh dan ditiru. Diguguh artinya di indahkan atau dipercaya , sedangkan ditiru artinya dicontoh atau di ikuti". Jadi, guru adalah manusia yang berjuang terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

Menurut Imran (dalam Helmawati, 2014:23), menjelaskan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

2. Pengertian Guru PPKn

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya seorang guru, pembelajaran di dalam kelas tidak akan berjalan dengan semestinya. Begitu pula dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tugas yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh (Zubaedi, 2012:282) bahwa, “Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

3. Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter

Di sekolah, guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Sebab sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi antara guru dan peserta didik. baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menurut (Zubaedi, 2012:282) mengatakan bahwa, “Dalam kaitannya dengan karakter, guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran PPKn”. Para guru di sekolah dituntut untuk menjalankan 6 peran seperti yang dijelaskan oleh (Zubaedi, 2012:165), yaitu sebagai berikut.

1. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran;
2. Harus menjadi contoh bagi teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap;
3. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif;
4. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan, dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya;
5. Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skill yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya;

6. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa”.

Sedangkan menurut (Mulyasa, 2017:37-65), peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model, dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan diri, mediator, fasilitator, serta evaluator.

- a. Pendidik Guru pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.
- b. Pengajar Peran guru sebagai pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar baik.
- c. Pembimbing Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, dan menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Di perlukan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa untuk melakukan semua hal tersebut, namun dalam aspek setiap perjalanan yang memberikan pengaruh utama yaitu guru. Guru juga mempunyai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Guru sebagai pembimbing hendaknya dapat membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Misalnya, ketika ada siswa yang melanggar tata tertib mengenai kedisiplinan siswa, maka guru hendaknya memberikan pengarahan yang baik kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan dan memahami bahwa siswa harus mematuhi tata tertib yang ada agar pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksanakan dengan baik.
- d. Penasehat Meskipun guru tidak mempunyai keterampilan khusus sebagai penasehat dan tidak berharap dapat menasehati orang dalam berbagai hal, namun guru merupakan seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua ketika siswa berada di sekolah. Guru harus memahami psikologi kepribadian dan pengetahuan kesehatan mental agar guru sadar akan perannya sebagai orang yang dipercayai dan penasehat bagi siswa. Karena siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan,

dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Misalnya, ketika ada siswa yang sopan santunnya kurang seperti mengejek siswa lainnya, maka guru hendaknya dapat menasehati siswa tersebut agar tidak mengejek siswa lainnya karena hal itu dapat menyakiti hati orang lain.

- e. Model dan teladan Guru merupakan model dan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ketika guru tidak mau menerima dirinya sebagai teladan bagi siswa, maka akan mengurangi keefektifan proses pembelajaran. Karena menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai model dan teladan, apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang sekitar lingkungannya yang menganggapnya atau mengakuinya sebagai guru.
- f. Komunikator Peran guru sebagai komunikator menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada siswa, kepada atasan, kepada orang tua siswa dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada siswa merupakan peran yang sangat strategi, karena seandainya apapun seseorang manakala tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada siswa maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikatif yang edukatif pada siswa akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis.
- g. Pengembangan keterampilan diri Guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan siswa kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.
- h. Mediator dan fasilitator Guru sebagai mediator, hendaknya mempunyai ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Media pendidikan ini sangat diperlukan karena dapat melengkapi keseluruhan bagian pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan itu tidak cukup hanya dimiliki guru. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam hal memilih dan menggunakan media dengan baik agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru, serta minat dan kemampuan dari siswa. Sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan manusia.

- i. Evaluator Setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Penilaian perlu dilakukan karena dalam penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketetapan metode mengajar yang digunakan.

Berdasarkan pendapat Mulyasa (2017) mengenai peranan guru, ada 7 indikator yang diteliti peneliti yaitu peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, model dan teladan, komunikator, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sama seperti guru pada umumnya, yaitu terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, menjadi contoh bagi peserta didik, membantu mengembangkan kepribadian peserta didik agar lebih baik.

Kajian Tentang Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Kepmendiknas (Kurniasih, 2017:23) karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Adapun menurut (Suyatno, 2011) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan hal ini, dapat diartikan karakter juga berupa perilaku yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter Menurut (Darma Kusuma, 2012) adalah “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Pendapat lain diungkapkan oleh (Zuriah, 2007:19) Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Individu dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat dan digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupan.

“Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter “ (Suriyadi, 2013)

Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos seringkali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetik.

Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah pembentukan kepribadian yang menimbulkan suatu tindakan yang timbul dari dalam diri anak yang menyalahi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mengganggu ketentraman masyarakat sekitarnya. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahraga dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

3. Bentuk-Bentuk Karakter

Menurut (Masnur Muslich, 2011) Seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan karakter juga harus memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya :

- a. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
- b. Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- c. Bersih jasmani dan rohani.
- d. Pemaaf, penyabar dan jujur.
- e. Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholder pendidikan.
- f. Mempunyai watak dan sifat ketuhanan, (robbaniyah) yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku.
- g. Tegak bertindak, profesional dan proposional.
- h. Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik dan
- i. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas sebelum seorang pendidikan mengejarakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dialami maka ia sendiri juga harus memahami karakter seorang guru yang baik.

Pendidikan karakter memiliki tiga komponen dasar yaitu “ moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral felling atau perasaan tentang moral, dan moral action, atau perbuatan moral”.

Pendidikan karakter merupakan salah satu metode yang perlu di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengurangi berbagai problematikan yang dihadapi oleh peserta didik, ada 6 pilar karakter yang perlu dikembangkan diantaranya:

- a. Trustworthiness, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas jujur dan loyal
- b. Fairness, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak sukamemanfaatkan orang lain
- c. Caring, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar
- d. Respect, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. Citizenship, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam
- f. Responsibility, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin , dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin (Masnur Muslich, 2011).

Disisi lain nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik diantaranya :

- a. Kejujuran
- b. Loyalitas dan dapat diandalkan
- c. Hormat d. Cinta
- d. Ketidak egoisan
- e. Baik hati dan pertemanan
- f. Keberanian
- g. Kedamaian
- h. Mandiri dan potensial
- i. Disiplin diri dan moderasi
- j. Kesetiaan dan kemurnian
- k. Keadilan dan kasih sayang (Masnur Muslich, 2011).

Kejujuran berarti seorang siswa dituntut untuk memiliki sikap sportif serta kejujuran terhadap sesamanya serta terhadap ilmu pengetahuan, loyalitas adalah bentuk kesetiakawanan dan ketaatan terhadap norma serta nilai yang berlaku dimana iatinggal, hormat berarti mampu menghargai dan menerima pandangan yang berbeda, cinta berarti memiliki kasih sayang dan belas kasih, tidak egois berarti berpikir hanya untuk kepentingan diri pribadinya saja, baik hati dan suka pertemanan artinya baik terhadap sesama kawan serta memiliki sikap solidaritas sosial yang tinggi, kesetiaan dan kemurnian, memilikisikap keadilan dan kasih sayang.

Membangun karakter siswa melalui ekspresi, estetika, inovasi memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental peserta didik yang harmonis sebab mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial, berani, disiplin artinya tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Kecerdasan emosional dicapai dengan beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya bangsa, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Sementara itu, kecerdasan sosial dicapai melalui membina dan memupuk hubungan timbal balik; demokratis; empati, dan simpati; menjunjung tinggi hak asasi manusia; ceria dan percaya diri; menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara; serta berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.

4. Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011) Pembentukan karakter disiplin merupakan tujuan dari pendidikan karakter disiplin itu sendiri. Pendidikan karakter disiplin bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dengan berbagai cara, sejak dahulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Novan Ardy Wiyani,2013).

5. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin

Menurut (Thomas Lickona, 2013) berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.

Sedangkan menurut (Zaenul Fitri, Agus, 2020) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa yaitu :

- a. Faktor insting, seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain
- b. Faktor adat/kebiasaan, setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaa. Sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.
- c. Faktor keturunan, secara langsung maupun tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri : warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.
- d. Faktor lingkungan, suatu yang melingkupi tubuh yang hidup dan apa yang mengelilinginya.

Kajian Tentang Siswa

a. Pengertian Siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (4), dijelaskan bahwa, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut (Desmita, 2014:39), “Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing”. Sedangkan menurut (Hasbullah, 2010:121) berpendapat bahwa, “Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan”. Jadi, peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi akaluntuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia Susila yang dapat mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.

b. Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Menurut Oemar Hamalik (dalam Prihatin, 2011:3) mengatakan, “Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 2 dan pasal 18 menyatakan, “Setiap peserta didik berkewajiban:

- a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan;
- b) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku;
- d) Menghormati tenaga kependidikan;
- e) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah yang bersangkutan.”

Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa, peserta didik tidak hanya memiliki hak dalam pendidikan namun juga peserta didik memiliki kewajiban yang harus dijalani guna meningkatkan keberhasilan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik yang dilakukan pada saat pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil yang diperoleh lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 24) Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dengan alasan permasalahan yang diteliti banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam atas kejadian yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk memperoleh data penelitian yang rinci, ilmiah, dan jelas tentang Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere. Sehingga data yang diperoleh valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi ini, peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang peneliti angkat yakni tentang Peran guru PPKn dalam membentuk Karakter Disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut pemaparan hasil temuan dilapangan:

Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere

Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 3 Maumere, penulis telah memperoleh data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dan melengkapinya dengan dokumentasi, serta observasi langsung dilapangan sekolah SMK Negeri 3 Maumere.

Peranan guru PPKn di lingkungan sekolah yaitu harus dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial masyarakat, yaitu sebagai seorang pendidik, yang memberikan pengetahuan, penuntut moral, mentransfer nilai-nilai, membentuk karakter serta melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis dalam menggapai permasalahan dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alfrid Berlin Kedoh,S.Pd,M.Pd, selaku Kepala Sekolah diketahui bahwa: *Peran seorang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu bisa menjadi keteladanan untuk para siswa yang berarti, dapat memberikan contoh yang baik supaya siswa tersebut, bisa melakukan yang terbaik bagi dirinya masing-masing kemudian termotivasi untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab atas lulusan dari sekolah yang saya pimpin ini,dan perangkaian/tingkah laku peserta didik di masyarakat. Jadi untuk mewujudkan ini sangat penting pendidikan PPKn untuk menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter disiplin melalui pembelajaran PPKn. Dampak negatif yang akan terjadi jika pendidikan karakter disiplin siswa tidak diajarkan maka seperti yang saya sampaikan di awal tadi, pihak sekolah akan dianggap gagal apabila peserta didik gagal di masyarakat yang artinya membuat onar di lingkungan masyarakat, memiliki perilaku buruk seperti tawuran, narkoba, mabuk-mabukan bahkan kriminalitas, dampak ini akan memperburuk nama baik sekolah. Itulah sebabnya kita memperdalam pendidikan karakter disiplin terhadap siswa di sekolah ini, kita akan terus berusaha menerapkannya dan memperdalam pengamalan pendidikan karakter disiplin. (Hasil wawancara 11 April 2023).*

Bapak Alfrid Berlin Kedoh, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah menambahkan bahwa: *Pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya berhasil, terdapat beberapa siswa-siswi yang masih melanggar aturan sekolah dan juga belum disiplin dalam segi tingkahlaku maupun penampilan dan waktu disiplin, tapi sedang terus diupayakan oleh kami dan para orang tua murid agar setelah jam sekolah berakhir maka tugas mendidik anak dirumah tidak terlepas juga oleh orang tua murid, sehinggah menjadi titik puncak sebenarnya. Supaya siswa di SMK Negeri 3 Maumere bisa memahami bagaimana menjalankan dan menerapkan karakter disiplin dengan baik di sekolah maupun saat mereka berada di lingkungan masyarakat agar siswa tidak sering melanggar peraturan di sekolah. (Hasil wawancara 11 April 2023).*

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Gregorius Owa Uran, S.Fil. selaku Sekertaris Kesiswaan dapat dipaparkan sebagai berikut : *Sebagai seorang guru saya memberikan metode dasar yaitu pembiasaan terhadap siswa. Saya memberikan pembiasaan kepada peserta didik agar datang tepat waktu kesekolah, jika ada yang datang terlambat saya akan memberikan teguran secara perlahan, akan tetapi jika tetap mengulangi kesalahannya kembali dengan sengaja maka saya mencatat nama peserta didik tersebut kemudian memberikannya kepada guru bimbingan konseling, agar diberikan peringatan dan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan sehari-hari. (Hasil wawancara 12 April 2023).*

Dari hasil wawancara terhadap Kepala sekolah dan guru pembina kesiswaan dapat disimpulkan bahwa, mengajar tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan atau materi ajar kepada peserta didik, melainkan mentrasferkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Perilaku guru merupakan model bagi peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas. Pembentukan karakter disiplin peserta didik merupakan tugas bersama antara orang tua dan guru. Guru merupakan salah satu pihak yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Guru bertanggung jawab dalam menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi peserta didik.

Peran guru PPKn di lingkungan sekolah yaitu harus dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial masyarakat juga sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter yang disiplin, Guru PPKn juga memiliki peran-peran yang lain dalam proses belajar mengajar. Yaitu sebagai seorang pendidik yang mentransfer pengetahuan, mentransfer nilai-nilai, meningkatkan karakter serta guru mempunyai tugas untuk memberi motivasi, nasehat, bimbingan dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan serta melatih siswa untuk dapat berfikir kritis dan disiplin.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Eusabius Augusto Nong Pet, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PPKn mengungkapkan pendapatnya pada tanggal 13 April 2023 bahwa: *Terdapat beberapa peran yang saya sudah terapkan di sekolah ini untuk membentuk karakter disiplin siswa, yaitu*

1. *Peran guru sebagai keteladanan dan contoh bagi siswa.*

Menunjukkan keteladanan yang disiplin dan contoh yang baik badi siswanya agar selalu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma dilingkungan sekolah supaya siswa tidak melakukan kenakalan di sekolah baik itu dari cara berpakaian, sikap, bertutur kata, disiplin waktu dan lainnya yang memungkinkan siswa untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut

2. *Peran guru sebagai pengajar.*

Sebagai guru saya mempersiapkan materi ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai dampak positif dan negatif mengenai nilai-nilai karakter disiplin, salah satunya melalui materi-materi pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai pancasila. Dimana peserta didik diajarkan untuk disiplin dalam beribadah, tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepada mereka baik di rumah maupun di sekolah.

3. *Peran guru sebagai pembimbing*

Sebagai seorang guru PPKn saya membimbing siswa melalui nasehat-nasehat saat proses belajar mengajar, membimbing sikap disiplin siswa yang mengandung nilai-nilai karakter kemudian membentuk karakter/kepribadian siswa yang lebih baik yang dapat menghargai dan menghormati guru serta masyarakat umum lainnya, selanjutnya membimbing siswa yang melakukan kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa dan memberi arahan agar siswa tidak melakukan tindakan tersebut.

4. *Peran guru sebagai komunikator.*

Sebagai guru mata pelajaran PPKn saya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan menempatkan diri bukan hanya sebagai guru melainkan juga sebagai teman ataupun sahabat bagi mereka sebab dengan begitu mereka lebih nyaman. Setelah mereka nyaman dengan keberadaan saya maka mereka pasti akan menceritakan segala hal yang terjadi pada mereka baik itu hal yang baik dan buruk.

5. *Peran guru sebagai evaluator.*

Sebagai guru PPKn, guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik. dalam hal kedisiplinan guru juga

melakukan penilaian terhadap peserta didik yang terlambat memasuki kelas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tugas guru adalah memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik menjadi lebih disiplin dan memberikan hukuman.

Dari beberapa pernyataan diatas yang didapat melalui hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn melakukan perannya dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere. Terbukti melalui observasi dan wawancara ke berbagai pihak yaitu, Kepala Sekolah, guru pembina kesiswaan dan guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Maumere. Semua pihak menyatakan bahwa guru PPKn berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere dengan berbagai cara diantaranya yaitu, guru menjadi teladan dan contoh bagi siswa, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai komunikator dan guru sebagai evaluator. Selain itu guru juga memberikan arahan tentang kedisiplinan, teguran, membiasakan peserta didik mematuhi peraturan, dan sanksi berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/wali peserta didik.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere

Setelah penelitian dilakukan, faktor pendukung dan penghambat justru saling berkaitan dalam artian suatu faktor bisa jadi faktor pendukung namun juga bisa menjadi faktor penghambat dengan suatu alasan.

Dari berbagai peran guru PPKn yang telah dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru tersebut. Faktor pendukung dan penghambat tentu terdapat dalam berbagai peran guru. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Alfrid Berlin Kedoh, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah berpendapat bahwa: *Faktor pendukung dan penghambat saya kira faktor eksternal dan internal pasti berpengaruh ya. Kendalanya ada di standar guru yang berbeda-beda. Ada guru yang sangat disiplin, seragam dari atas sampai bawah harus lengkap, ada juga yang memaklumi sifat anak. Perbedaan status sosial orang tua juga, kadang anak tidak mendapat support untuk penanaman karakter disiplin. Serta faktor lingkungan. Jika lingkungan siswa positif, maka dapat menjadi faktor pendukung. Namun jika kebalikannya, bisa jadi menjadi penghambat.*

Menurut kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, serta lingkungan siswa bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendapat ini dikuatkan oleh, Bapak Eusabius Augusto Nong Pet, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PPKn mengungkapkan pendapatnya bahwa: *Orang tua bisa jadi pendukung ketika di rumah mau mengingatkan anaknya untuk disiplin seperti diajarkan di sekolah, namun tidak*

semuanya seperti itu. Kadangkadang dari orang tua malah jadi penghambat. Seperti ketika di sekolah dibiasakan agar memiliki karakter ini, nanti di rumah tidak ada tindak lanjutnya. Contoh lain ketika guru memberikan tugas rumah yang tujuannya melatih tanggung jawab siswa. Ternyata di rumah dibantu bahkan dikerjakan oleh orang tuanya.

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Eusabius Agosto Nong Pet, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PPKn, bahwa : *Seperti faktor dari si anak sendiri. Faktor kebiasaan, tindakan yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dapat menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Maka dari itu pentingnya membiasakan siswa untuk bertindak dan bertutur kata positif, agar karakter yang terbentuk pun dapat menjadi positif dan melekat pada diri siswa. Sekolah dari rumah itulah pendidikan utama, maka dari itu kalau mau merubah karakter anak harus ada kerjasama dari orang tua dengan guru. Selain itu pergaulan dengan masyarakat juga berpengaruh pada karakter anak, ketika anak lepas kontrol dari orang tua, bisa jadi dia akan berkumpul dengan pergaulan yang kurang baik.*

Faktor pendukung dan penghambat peran guru PPKn dalam pembentukankarakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere juga diungkapkan oleh Bapak Gregorius Owa Uran, S.Fil., selaku Sekertaris Kesiswaan dapat dipaparkan sebagai berikut : *Faktor kerja sama antara guru dengan orang tua siswa. Selain itu faktor kesadaran diri juga sangat penting, kesadaran dari diri siswa serta pemahaman bahwa disiplin penting bagi kebaikan mereka dimasa sekarang maupun bekal dimasa depan. Latihan setiap hari dalam bersikap disiplin juga menjadi penunjang pembentukan karakter disiplin siswa. Yang terakhir ialah faktor keteladanan.*

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwasanya banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere.

Faktor pendukung peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere, diantaranya:

- a) Kesadaran diri dari siswa dan orang tua. Antusias siswa terhadap minat belajar tentu akan membentuk kedisiplinan belajar yang baik. Begitupun antusias dari orangtua, akan semakin mendukung semangat dan kedisiplinan anak dalam berbagai hal.
- b) Kerja sama guru dengan orang tua yang terjalin baik secara bersinergi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa. Sehingga siswa bukan hanya mendapatkan bimbingan secara maksimal, namun juga 32 mendapatkan pengawasan secara baik.

- c) Budaya yang ada di sekolah yang telah menjadi pembiasaan dapat membentuk karakter siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter yang kuat pada diri siswa.
- d) Faktor pemberian hukuman, pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib akan menjadikan siswa merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi. Sehingga siswa menjadi lebih disiplin.
- e) Faktor keteladanan, guru yang memberikan keteladanan yang baik akan dilihat dan dicontoh oleh siswanya, sehingga karakter yang terbentuk pada diri siswa semakin tertanam kuat.

Faktor penghambat peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere, diantaranya :

- a. Kurangnya kesadaran dari siswa dan orangtua siswa.
- b. Kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa.
- c. Lingkungan tempat tinggal siswa.

Dapat dipahami bahwasanya setiap peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Guru PPKn di SMK Negeri 3 Maumere telah melakukan perannya sebagai seorang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere diantaranya dengan cara memaksimalkan berbagai kegiatan, pembiasaan, dan latihan yang dilakukan secara terus menerus dan memberikan keteladanan agar dapat dilihat dan dicontoh oleh siswa-siswi di SMK Negeri 3 Maumere.

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan observasi penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap deskripsi hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasa hasil penelitian ini sebagai berikut :

Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere.

Sesuai dengan penelitian tentang peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere, kaitannya dengan membentuk kedisiplinan siswa tentu setiap guru memiliki peran tersendiri baik itu yang sudah menjadi program sekolah maupun peran lain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di setiap kelas.

Menurut (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011) Pembentukan karakter disiplin merupakan tujuan dari pendidikan karakter disiplin itu sendiri. Pendidikan karakter disiplin bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dengan berbagai cara, sejak dahulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere. Terdapat beberapa peran yang telah ditempuh oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal pertama yang di tempuh oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu :

1. Peran guru sebagai keteladanan dan contoh bagi siswa.

Menurut (Mulyasa, 2017), Guru merupakan model dan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ketika guru tidak mau menerima dirinya sebagai teladan bagi siswa, maka akan mengurangi keefektifan proses pembelajaran. Karena menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai model dan teladan, apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang sekitar lingkungannya yang menganggapnya atau mengakuinya sebagai guru.

Dari hasil penyanjian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru PPKn telah melaksanakan peranya sebagai guru yang memberikan keteladanan dan menjadi contoh bagi siswa di SMK Negeri 3 Maumere, yaitu sebagai seorang guru perlu memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa-siswinya dalam lingkungan sekolah, untuk bertingkah laku, bertutur kata, berpakaian dan disiplin waktu yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat.

Para siswa juga diberikan metode dasar yaitu metode pembiasaan seperti datang kesekolah dengan tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tepat waktu dan berpakaian yang rapi sesuai dengan aturan sekolah. Apa bila ada yang melanggar maka akan diberikan teguran dan motivasi serta sanksi jika permasalahannya terus diulang-ulang, sangsi yang diberikan berupa hukuman dan juga surat kepda orang tua wali.

2. Peran guru sebagai pengajar

Dari hasil paparan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mempersiapkan materi pemebelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai dan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru memberikan wawasan mengenai dampak positif dan negatif tentang nilai-nilai karakter disiplin dengan melalui materi-materi yang diajarkan. Salah satunya dimana peserta

didik diajarkan untuk disiplin dalam beribadah, tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepada mereka baik di rumah maupun di sekolah.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Mulyasa, 2017) Peran guru sebagai pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ,keterampilan guru dalam berkomunikasi. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar baik.

3. Peran guru sebagai pembimbing.

Dari hasil paparan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing yaitu guru menjadi pembimbing dengan memberikan nasehat-nasehat pada saat proses pembelajaran, memberikan bimbingan disiplin siswa yang mengandung nilai karakter disiplin dan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik sehingga dapat menghargai dan menghormati guru dan sesama siswa serta masyarakat umum. Guru juga memberikan motivasi dan arahan jika ada siswa melakukan kenakalan agar siswa tidak melakukan tindakan kenakalan tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Mulyasa, 2017), sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, dan menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Di perlukan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa untuk melakukan semua hal tersebut, namun dalam aspek setiap perjalanan yang memberikan pengaruh utama yaitu guru. Guru juga mempunyai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Guru sebagai pembimbing hendaknya dapat membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Misalnya, ketika ada siswa yang melanggar tata tertib mengenai kedisiplinan siswa, maka guru hendaknya memberikan pengarahan yang baik kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan dan memahami bahwa siswa harus mematuhi tata tertib yang ada agar pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksanakan dengan baik.

4. Peran guru sebagai komunikaror.

Menurut (Mulyasa 2017) Peran guru sebagai komunikator menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada siswa, kepada atasan, kepada orang tua siswa dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada siswa merupakan peran

yang sangat strategi, karena seandainya apapun seseorang manakala tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada siswa maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikatif yang edukatif pada siswa akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis.

Dari hasil penyajian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai komunikator yaitu, guru PPKn membangaun dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan dalam berinteraksi dengan siswa guru PPKn bisa menempatkan diri bukan hanya sebagai seorang pendidik melainkan menjadi seorang teman bagi para siswa. Sehingga siswa-siswi tidak merasa sungkan tetapi mereka merasa nyaman dengan keberadaan guru dan dapat bercerita tentang hal-hal yang para siswa alami, baik hal yang baik maupun hal yang baik.

5. Peran guru sebagai evaluator.

Dari hasil penyajian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru PPKn telah melaksanakan perannya sebagai evaluator yaitu, guru PPKn melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian pada proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan siswa. Dalam hal kedisiplinan guru memberikan penilaian kepada siswa yang terlambat memasuki kelas dan terlambat mengumpulkan tugas. Sehingga tugas sebagai seorang guru memberikan teguran, hukuman, dan arahan agar siswa menjadi disiplin.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Mulyasa, 2017), setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Penilaian perlu dilakukan karena dalam penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketetapan metode mengajar yang digunakan.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere

Setiap peran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitupun peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Menurut (Zaenul Fitri, Agus, 2020) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa yaitu :

- a. Faktor insting, seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain
- b. Faktor adat/kebiasaan, setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.
- c. Faktor keturunan, secara langsung maupun tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri : warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.
- d. Faktor lingkungan, suatu yang melingkupi tubuh yang hidup dan apa yang mengelilinginya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere, diantaranya faktor pribadi siswa (insting) pada dasarnya siswa yang sudah berkarakter disiplin akan lebih mudah untuk dibiasakan berdisiplin dalam keseharian, faktor lingkungan dimana lingkunganlah yang membentuk baik buruknya karakter pada diri anak, faktor kebiasaan yang dilakukan siswa dalam keseharian, faktor kerja sama antara guru dengan orang tua yang terjalin baik akan menghasilkan komunikasi yang dapat menunjang pembentukan karakter disiplin siswa, faktor latihan dan pemberian hukuman. Faktor latihan dapat membuat karakter tertanam kuat pada diri siswa, dan jika terjadi pelanggaran maka akan ada pemberian hukuman pada siswa yang diharapkan dapat memberikan efek jera dan pembelajaran bagi siswa lainnya. Pada dasarnya setiap faktor penghambat dan pendukung pasti ada peran guru PPKn yang berupaya dengan efektif dalam pelaksanaannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar, yaitu dari lingkungan sekolah baik pimpinan maupun guru dan juga lingkungan masyarakat. Namun perlu disadari bahwa semua itu tidak akan terwujud apabila tidak adanya antusias yang bagus dari orang tua siswa dan pastinya juga dari peserta didik sendiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan di atas mengenai peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan peran-peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa, yaitu peran guru sebagai keteladanan dan contoh bagi siswa, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai komunikator dan peran guru sebagai evaluato. Dengan perannya tersebut guru PPKn sembari menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere

Faktor faktor yang terdapat dalam peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya faktor kesadaran diri dari siswa dan orang tua, faktor kerja sama antara guru dengan orang tua, faktor budaya di sekolah dan faktor pemberian hukuman serta faktor keteladanan.Sedangkan faktor penghambat peran guru PPKn diantaranya faktor kurangnya kesadaran diri dari siswa dan orang tua, faktor kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua, faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

Saran

Berdasarkan uraian serta kesimpulan diatas, maka disini penulis akan memberikan beberapa saran dengan harapan bisa membantu guru PPKn dalam melaksanakan peran, tugas dan tanggung jawabnya di kemudian hari. Adapun saran penulis adalah sebaga berikut :

1. Pihak sekolah khususnya guru PPKn agar lebih memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Neger 3 Maumere. serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjalankan tugas dan fungsi guru dengan baik, sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Kepada Sekolah SMK Negeri 3 Maumere agar peran-peran yang telah dilakukan guru PPKn, diharap agar terus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga akan memberikan suatu kebanggaan bagi SMK Negeri 3 Maumere dan menjadikan siswa SMK Negeri 3 Maumere menjadi siswa yang berkarakter disiplin.

3. Kepada orang tua siswa, dalam rangka menunjang peran guru PPKn tersebut, diharapkan kerja sama lebih antara guru dengan orang tua siswa agar pelaksanaan prose pembelajaran dan kegiatan sekolah tetap terlaksana dengan baik serta siswa dan orang tua siswa dapat melaksanakan dan memahami proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Maumere.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharap dapat memperluas jangkauan penelitian agar dapat meneruskan dengan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, hamkah abdul. 2012. Karakter guru profesional melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan. Jakarta : Al-mawardi prima Bahasa., Surakarta, 2015.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.Pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.Pdf) pada 17 Juni 2023.
- ERNA OKTAVIA Dan INES SUMANTO. 2018. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.2.No. 2.
- Fadil Yudia Fausi (dkk). 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ online. 15 N: 2337-5205.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah. (2010). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Hermawati. 2014. Pendidikan keluarga teoritis dan praktis. Bandung : Pt. Remaja rosdakarya.
- Karniasi , imas. Berlinsani.2017. Pendidikan karakter internasional dan metode pembelajaran di sekolah. Kata pena.
- Larry.p. nucci, et. Handbook pendidikan moral dan karakter(bandung:nusa media, 2014).
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik). Bandung.Penerbit Nusa Media. 2013.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidensional, Cet. 2 (Jakarta : Bumi Aksara, , 2011), h. 142
- Muliasa. 20017. Menjadi guru profesional. Bamdung: remaja rosdakarya.

- Natalita, Indriani. 2018. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Peserta Didik, Studi Deskriptif Smp Islam Terpadu Asy-Syu Kriyah. Universitas Sultan Ageng Trirtayasa. Skripsi Tidak Ditertibkan. Universitas Sultan Ageng Trirtayasa.
- Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Novan Ardy Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 69.
- Prihatin, Eka. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian untuk Bisnis, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rusman. 2014. Model[model pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Siswanto, V. A. 2012. Strategi dan Langkah-langkah Penelitian. Graha Ilmu,
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suriyadi, Setratagi Pembelajaran Karakter, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013), hal.6.
- Suyatno. 2011. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan peserta didik di smp. Studi:smp negeri 1 tanggung harjo kecamatan tanggung harjo, kabupaten gerobongan. Skripsi. Sarjana pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, universitas negeri semarang.
- Syamsul kurniawan. 2014. Pendidikan karakter konsep dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia, h.134.Yogyakarta.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan (Jakarta,2011), hal. 10.
- Zaenul Fitri, Agus. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2020